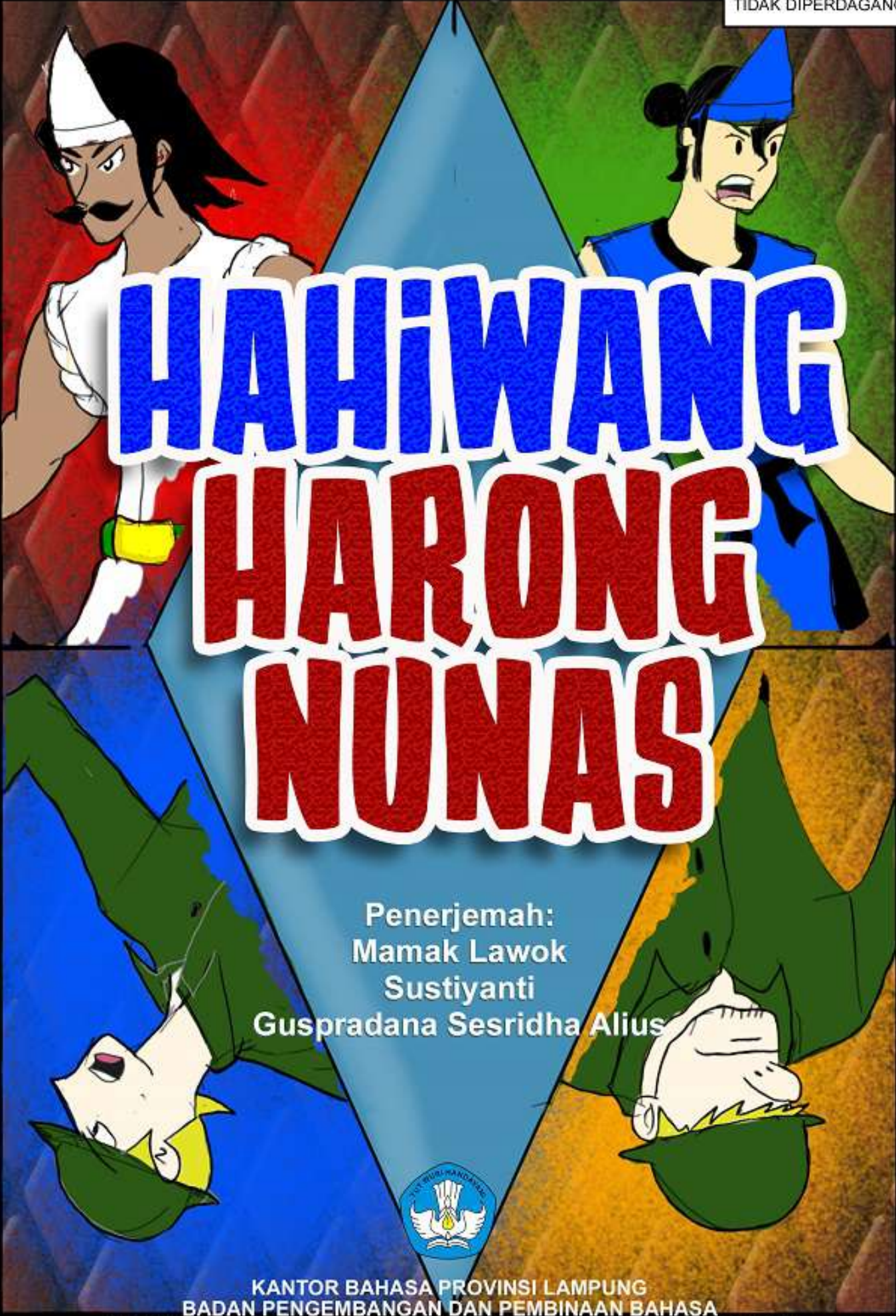




HAHIWANG HARONG NUNAS

Penerjemah:
Mamak Lawok
Sustiyanti
Guspradana Sesridha Alius



KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



HAHIWANG HARONG NUNAS

Penerjemah:

Mamak Lawok
Sustiyanti
Guspradana Sesridha Alius

Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
Dan Teknologi
2021

Hahiwang Harong Nunas

Penerjemah : Mamak Lawok
Sustiyanti, S.S., M.Hum.
Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.
Penyunting : Dina Ardian, S.Pd.
Illustrator : Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.
Penata letak : Dr. Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Beringin II No.40 Kompleks Gubernur

Telukbetung, Bandar Lampung

Provinsi Lampung

ISBN: 978-623-92419-9-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Terjemahan puisi lisan yang berjudul *Hahiwang Harong Nunas* ini memuat kisah kehidupan manusia: sedih dan bahagia. Karya sastra tradisional yang disusun oleh Mursi Marsudin gelar Batin Dewa di Marga alias Mamak Lawok ini biasanya dituturkan pada upacara pernikahan dan pemberian gelar secara adat di Pesisir Barat, Lampung. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung dialek pesisir. Buku ini disusun oleh Mamak Lawok, diterjemahkan oleh Ani, ditulis oleh Sustiyanti dan Guspradana Sesridha Alius, serta disunting oleh Dina Ardian.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Hahiwang Harong Nunas* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

KATA PENGANTAR

Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sastra tradisional, khususnya sastra lisan. Salah satu sastra lisan yang berasal dari Lampung adalah *hahiwang*. *Hahiwang* merupakan sastra lisan khas yang dituturkan oleh masyarakat Lampung, khususnya masyarakat adat 16 Marga Pesisir Krui.

Hahiwang adalah puisi lisan yang memiliki nuansa khas dalam penceritaannya, yaitu kesedihan. Kesedihan yang diceritakan dalam karya sastra ini dapat berupa kesedihan perorangan maupun kesedihan banyak orang. Secara umum, kisah sedih yang ada dalam *Hahiwang* dapat dibagi menjadi dua, yaitu kisah tentang penderitaan hidup dan kisah tentang kegagalan percintaan. Kisah dalam *hahiwang* dituturkan dengan bahasa yang indah dan dengan irama yang menyayat hati sehingga orang yang mendengar ikut merasakan kesedihan tokoh yang dikisahkan.

Di lingkungan masyarakat Lampung, *hahiwang* dapat dituturkan dalam situasi formal dan nonformal. Dalam situasi formal yang berkaitan dengan adat, *hahiwang* dituturkan sebagai pengantar acara adat, pelengkap acara pelepasan pengantin wanita ke tempat pengantin pria, dan pelengkap acara cangget (tari adat Lampung).

Dalam situasi nonformal, *hahiwang* dituturkan sebagai senandung pada saat menidurkan anak dan sebagai pengisi waktu luang.

Bandarlampung, Agustus 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Sekapur Sirih	3
Daftar Isi	4
 Hahiwang Arang Bertunas	 5
<i>Hahiwang Harong Nunas</i>	44

Hahiwang Arang Bertunas

Alhamdulillah puji
Ampun pada Yang Kuasa
Maaf kepada saudara saudari
Sampai di luar marga
 Kisah ini kubuat
 Bukan dikira-kira
 Di hilir dan di mudiknya
 Jika ada kesalahan
Saya ini saudara
Anak yang baru belajar berbicara
Seperti rumput yang baru tumbuh (lembut)
Seolah berdaun lebar
 Maaf sekali lagi
 Baiklah saya lanjut pembicaraan
 Dari zaman dahulu
 Asal usul cerita
Khusus ini kisahnya
Di dalam Marga Pedada
Sirih roboh junjungannya
Sekarang berdaun capa (sembung)

Arang Bertunas judulnya
Bisa menjadi bumbu (bumbu untuk sayuran)
Hilang entah lamanya
Hampir tutup cerita
Membuat saudara saudari
Berebut dengan yang tua
Repot bukan kepalang
Benci tiada tara
Banyak yang menahan hati
Supaya tidak hancur begitu saja
Ceraai ada sebabnya
Pisah bukan sengaja
Ini menjadi bukti
Tidak ada tangan yang berkuasa
Layang-layang putus tali
Terbang ke mana saja maunya
Ada yang sampai mati
Dikubur di Jakarta
Lalu anak cucunya
Sengaja melupakan
Tua tidak memeriksa diri
Asal tubuh dari mana
Timbulnya fitnah dengki
Merasa orang kota

Lupa dengan Sukabumi (kampung asalnya)
Hilang Desa Pedada
Itu jangan sekali-sekali dilupakan
Kita harus saling mengingatkan
Jangan mudah sombong
Sedikit langsung tepuk dada (sombong)
Yang tinggal di desa ini
Memang orang yang sangat hina
Sedekah hanya dua puluh lima rupiah
Bukan main rasanya
Tetapi derajatnya wali
Dampingnya Allah taala
Sutra dengan jahitan abu-abu
Basah dipakai juga
Menahan pedihnya hati
Ditinggalkan keluarga
Tetapi pagi sore
Selalulah berdoa
Semoga ada
Mengingatn kampung tua
Tambah ditambah lagi
Lantaran kita waspada
Tetapi jangan putus tali
Jangan tidak datang kalau tidak lebaran

Supaya mereka anak terakhir
Mengenal tatap muka
Sekarang mari digali
Asalnya dari Pedada
Dari hutan rimba sepi
Sampai menjadi marga
Sujud di bawah kaki
Mohon maaf kepada semuanya
Anak belajar mendengarkan (bicara)
Berbicara merasa tinggi diri
Salah tolong tunjukkan
Sama-sama kita memperbaiki
Ibarat ikatan tali
Dilonggarkan jikalau terlalu erat
Ahdi ruhum wabi hakki
Man qoia qoddam na
Pertama kita mengkaji
Prabu Raden Mandura
Mantiyung (daerah di Ujungkulon) nama tempatnya
Makam gaib ada di sana
Tinggalkan anak satu biji
Ahmad itulah namanya
Hilang tidak tentu tempatnya
Bertemu di Teluk Jawa

Tempat wadah daun sirih
Mengisi bunga cempaka
Kalau ada yang belum mengerti
Cobalah tanya-tanya (bertanya)
Maklum waktu dahulu
Zaman Dewa perkasa
Binatang banyak yang sakti
Seperti tiang menara
Lagi tengah bekerja
Seperti raga manusia
Pergi pagi pulang sore
Jadi burung beo dan kera
Mengapa jadi seperti ini
Menghindarkan bahaya
Ujungkulon tempatnya
Ujungnya Pulau Jawa
Melaju di Muara Dili
Mesti harus dibaca
Supaya jelas ceritanya
Kalau bercita-cita
Saya bukan tinggi diri (sombong)
Ingin badan berharga
Ini anyaman duri
Anyaman bakul berunang

Yang dasar dengan diri
Tetapi berbeda warna
Kisah dilanjut lagi
Keliling tanah Jawa
Keluarkan supaya dia jadi
Supaya saling berhati-hati
Tengku Gunawang Sakti
Sampai sekarang ada kenyataannya
Masjid di Pulau Deli
Dibangun, tetapi tidak ada jemaahnya
Beranakkan bidadari
Namanya Mas Arana
Pulau Tinggil tempatnya
Di sana tempat membuat vila
Mula digali-gali
Asal kita jangan lupa
Tidak ada tempat yang kelihatan
Selain dari perasaan yang gaib
Baru bisa membuatnya
Serta dapat membaca
Meskipun bersemedi di Gunung Pesagi,
belum tentu nyata
Meskipun mati rasa,
Walloh walam dia dapat

Melainkan jika pernah pergi
Baru tahu jalannya
Banyak saudara saudari
Bisa bercerita yang tidak berdasar
Pembicaraan sebatas pendengaran
Tidak tahan kalau tidak dicoba
Kalau ada saudara saudari
Yang lebih bisa menata
Anyaman yang kubuat
Tolong ditambah dan diubah
Supaya jadi bukti asli
Dengan anak muda
Sebagai jati diri
Sultan Agung dalam kaca
Turun generasi pengganti/penerus
Nyatanya di mana-mana
Sudah sebelas kali
Keturunan telah habis
Baru leher aslinya
Perang besar di Jawa
Putri Dayang Geni
Istrinya beliau itu
Anaknya Patih Geni
Dilahirkan bersama-sama

Nama saudaranya
Pangeran Tanda Jaya
Tetapi selalu ribut (cekcok)
Berebut anak tua
Sekarang mereka dua saudara
Dipisah dibagi dua
Kita baca Patih Geni
Tinggal di tanah Jawa
Hilang bulan dan hari
Selalu berkelana
Hingga sampai waktunya
Ia berumah tangga
Merasa sombong lupa nama
Tidak kena dia dibaca
Ada anak satu biji
Dewi Anggara Suta
Mari dilanjut lagi
Disingkat saja cerita
Kalau tidak berkenaan di hati
Semoga tidak jadi masalah
Kita mulai alih cerita
Yang pergi ke Sumatra
Rakit batangnya pisang
Seberang laut luas



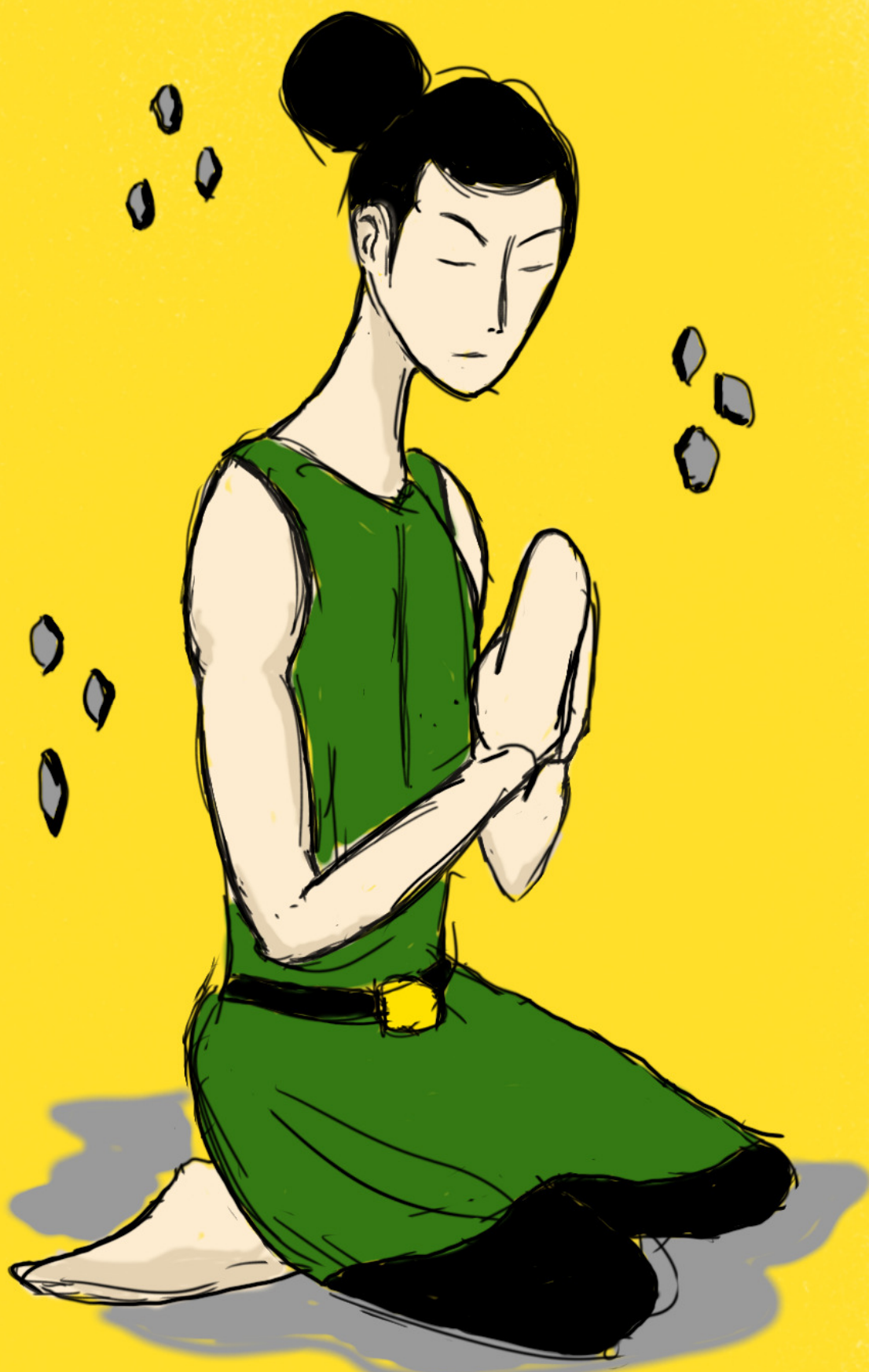
(Patih Geni berkelana)

Tetapi derajat tinggi
Diridai Yang Kuasa
Terdampar di pinggir pasir
Ternyata di Pulau Enggano
Tujuan tentu pasti
Sanggup berkorban nyawa
Mencari tanah tempat bertani
Serta membuat negara
Tetapi tempat ini
Tidak tepat tempat untuk bekerja
Batu karang dan pasir
Begitulah adanya dirinya
Berbulan berhari-hari
Hanya dapat derita
Setelah itu ditinggal mati
Prabu Adam Purba
Makamnya tinggal di sana
Itu sebagai tanda
Perjalanan dilanjut lagi
Di Samudra Hindia
Sudah memakai sekoci
Itu yang dikendarai
Sekoci sudah menepi
Terdamparlah di mana

Di sana ada penghuni
Orang dari utara
Pagar Ruyung Rajanya
Yang sudah lama dahulu
Perang tidak sanggup lagi
Dan belum sengaja
Sekoci yang kembali
Kembali ke tanah Jawa
Kembali tidak ada hasilnya
Pangeran Tanda Jaya
Surat pendek yang dia punya
Dia wafat tidak lama
Tamat riwayat ini
Tinggal anak saudara
Di Banten tempat makamnya
Masih ada keturunannya
Yang menyeberang di tempat kita ini
Pangeran Tanda Jaya
Bersama tiga anaknya
Bergelar Antar Raja
Akhirnya turun temurun
Tetapi satu anak tua
Ratu Bukanduk Ujau namanya
Itu putra mahkota

Mereka datang mencari
Tempat yang aman bahagia
Karena tidak sanggup lagi
Tinggal di ujung Jawa
Susah mendapatkan pekerjaan
Perang tidak berhenti juga
Ia melawan Kompeni (penjajah)
Yang dibuat Belanda
Hingga ulang kembali
Menyeberang ke Pulau Sumatra
Bengkulu sudah pasti
Tujuan yang pertama
Yang penting tahu lokasi
Menginaplah sementara
Dan sambil memperhatikan
Keadaan dunia
Mana yang kira-kira boleh
Mau dijadikan tempat usaha
Mufakat semua bersaudara
Akan bagaimana rencana
Berharap takdir Ilahi
Menunjukkan tempat usaha
yang puas dalam hati
Jauh dari bahaya

Sang Pencipta Yang Mahasakti
Tempat Dewa Gautama
Yang namanya Gunung Pesagi
Di sana tempat asal pertama
Di situ tempat bersemedi
Meminta petunjuk jalan
Rantau Nipis namanya
Sekarang daerah Liwa
Itu kali pertama
Mereka yang ada di sini
Perkuat ekonomi
Itulah yang pertama
dan menyusun marganya
Seperti kita berumah tangga
Putus seperti tali
Rantai berkaitan juga
Ratu Kanduk Ujau ini
Mengganti pimpinan marga
Tidak lain dari bertani
Itu jadi rencana
Karena tidak berhenti ribut (cekcok)
Selalu korban jiwa
Sebab dari bapaknya
Suku Mekekau jadi pangkal musibah



**(Bersemedi meminta petunjuk dari Sang Pencipta
Yang Mahasakti)**

Timbul dalam pikirannya
Ingin pindah dari sini
Tempat yang baru dibuat
Nama tempatnya Salipas adanya di hutan rimba
Sampai di tanah ini
Sampai puncak bahagia
Anaknya lima saudara
Pertama Raja Pemuka
 Nomor duanya lagi
 Gelar Umpu Bencana
 Tiga Kencana Ungu
 Rujak Beling adalah nyata
Jangga Wiratu adiknya
Begitu dia cukup lima
Berkata sesuka caranya
Paket luar biasa
 Itu awal menjadi
 Apa pun juga usaha
 Pimpinan yang berganti
 Pada anaknya yang tua
Raja Pemuka memang guru
 Jadi penerus tahta
Sambil terus bertani
Sambil mengundang juara

Membuka tempat berjudi
Di rumah Maha Raja
Sampai buka semuanya
Permainan dunia
Karena di waktu ini
Penyembah Maha Dewa
Anaknya empat saudara
Mulanya Ratu Malaka
 Jalang Katun, nama adiknya
 Akarnya Raja Denta
 Pandu Alam yang terakhir
 Sampai raja menjadi tua
Naik tahta anaknya
Dialah Ratu Malaka
Tidak lain dari bertani
Bahkan nambah dunia
 Pindah ke Kuta Besi
 Rakyatnya terbagi dua
 Makanya ada saudara di sana
 Begitu asal mulanya
Anak tiga saudara
Lumiya Ralang anak yang pertama
Singa Binuwang anak yang kedua
Pastia Umbung Jaya

Pimpinan ganti lagi
Inilah yang kelima
Lumiya Ralang yang memimpinya
Karena dia anak tua
Ini dia saudara
Asal Desa Pedada
Anaknya enam saudara
Raja Alam Tegak Buwok
Kali Berangus adiknya
Kemudian yang ketiga Bengawan Indra
Temannya Wijaya Sakti
Sapujagat kelima
Nomor enam namanya Ganta Guni
Itu turunannya
Awat salah mengartikan
Kurang memahami makna
Kalau belum memperhatikan
Ini saya katakan di sini
Lumiya Ralang ini
Pertama jejak di sini
Datang dari Kuta Besi
Tidak tahu seberapa lama
Menyusuri sungai
Way Laay itulah ceritanya

Jalanannya yang pasti
Mencari tanah berawa
Yang dapat menanam padi
Sampai anak cucunya
Dia sangat pemberani
Dan mempunyai keris berbisa
Aji Penepas namanya
Itu besi tua
Tolong kalian cari
Jika dia masih ada
Tambah ditambah lagi
Jalur dalam cerita
Mulai dari waktu ini
Membuat Penggawa Lima
Ini dia saudara
Yang Penggawa Lima itu
Bukit Gunung yang tinggi
Desa maju kalau sekarang
Ada desa di waktu ini
Bernama Cukuh Mersa
Pagar Dewa yang terakhir
Berpusat di Pedada
Penggawa Lima dibuat
Anaknya naik tahta



(Keris berbisa Aji Penepas)

Raja Alam Tegak Buwok
Pimpinan yang dahulu
Ayo dari waktu ini
Menunjuk Raja Penggawa
Yang di Desa Pekon Balak ini
Raja Nurkadim adanya
Bertemu di pinggir pantai
Di sana Raja Panglima
Raja Panyukang Alam
Penunggu Cukuh Mersa
Yang di Pematang Gedung
Di samping itu pula ada namanya Pagar Dewa
Yang nunggu dunia ini
Yang menetap di sana mereka berdua
Raja Belang namanya
Pematang Gedung itulah namanya
Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah
Dia yang di Pagar Dewa
Semuanya mereka ini
Berpusat di Pedada
Raja Alam yang ini
sangat luar biasa
Gaib tubuhnya
Waktu memimpin acara

Terus raja diganti
dengan anak yang tua
Jadi pemimpin negeri
Tamunggung Tanah Jaya
Embah Bulan adiknya
Yang anak ketiga Hadiwijaya
dari lahir sudah sakti
Tamunggung Tanah Jaya
Lahirnya tidak sempurna
Tali pusar tidak ada
Kemudian yang kali kedua
Embah Bulan namanya
Terbukti dia sakti juga
Dan ada nama dua
Nama yang kedua
Raden Gelap Gulita
Sampai sekarang diberkati
Bekas dari sayembara (pertandingan)
Ujung Belimbing di sana
Ada namanya Tungku Tiga
Kalau lewat di sana
Katakan dari Pedada
Menyingkir semuanya
Apa yang akan jadi musibah

Tiga lagi di bawahnya
Temunggung Jaya Sana
Dan setelah itu
Gelar Hadiwijaya
Ini yang kelimanya
Yaitu Raden Narada
Embah Bulan utusnya
Raden Gelap Gulita
Mengharap leluhurnya
Kanjeng Sultan di Jawa
Selesai semua urusannya
Menyeberang dia ke Sumatra
Menebang Bambu awi
Satu batang potong sembilan
Itu jadi rakitnya
Namanya Rakit Kencana
Labuh Ratu tempatnya
Cukuh Balak namanya
Rakit yang berhenti di sana
Ini sekarang masih ada
Jika ingin tahu pasti
Suntan Syarif kuncinya
Tetapi harus berhati-hati
Tahan untuk diuji



(Kanjeng Sultan menyeberang ke Sumatra)

Bersaudara dari waktu ini
Baru resmi marga itu
Tanda menegakkan adat tumbalnya seorang gadis
Pada waktu itu
Keturunan beliau ini
Anaknya Tanah Jaya
Yang tua dari mereka ini
Raja Alam Cula Naga
Karta Suro yang kedua
Kemudian yang ketiga Prabu Laga
Ini nama yang terakhir
Yaitu Tunggul Naga
Dia pamit meminta ganti
karena sudah tua
Naik tahta anaknya
Raja Alam Cula Naga
Setelah dia berhenti
Temunggung Tanah Jaya
Dia berpamitan pergi haji
Dia keluar untuk mengembara
Hingga saat ini
Tidak ada kabar berita
Waktu masa pimpinannya
Raja Alam Cula Naga

Ada tamu di rumahnya
Raja Si Agul-Agul namanya
Perginya memohon bakti
Tanah tempat usaha
Di samping itu tambahanya lagi
Ingin menegakkan marga
Di sebelah punggung bagiannya
Teluk Tampak namanya
Kemudian yang kedua
Yaitu Raja Dunia
Langsung mendapat bagian
Di mana tempatnya berada
Makamnya di Mandiri
Sekarang Balai Kencana
Singkat cerita ini
Raja Sulung sudah tiba
Bagiannya Way Sindi
Cinta seperti yang pertama
Raja baik dan sakti
Dia senang dengan orang
Anak tiga saudara
Ini dia dibaca
Rumiya Ralang Pantau
Itu yang anak tua

Dan Raden Sinopati
Lumiya Ralang Batin
Ramah turunan sakti
Dari neneknya yang dahulu
Makamnya ada di sana
Radin Dewa Kuasa
Keramat Pantau namanya
Barangkali berminat pergi ke sana
Mari kita resapi
Selanjutnya sekelumit cerita
Lumiya Ralang Pantau ini
Manusia gagah perkasa
Kiyai Bunjak namanya
Cerdas dan serbabisa
Senjatanya pedang
Pakai melindungi nyawa (diri)
Sanggup perang di malam hari
Dia melawan Belanda
Tetapi malang baginya
Meriam menghantam dada
Lalu badan dibagi
Dari leher potong dua
Tinggal badannya lagi
Itu yang adanya di sini

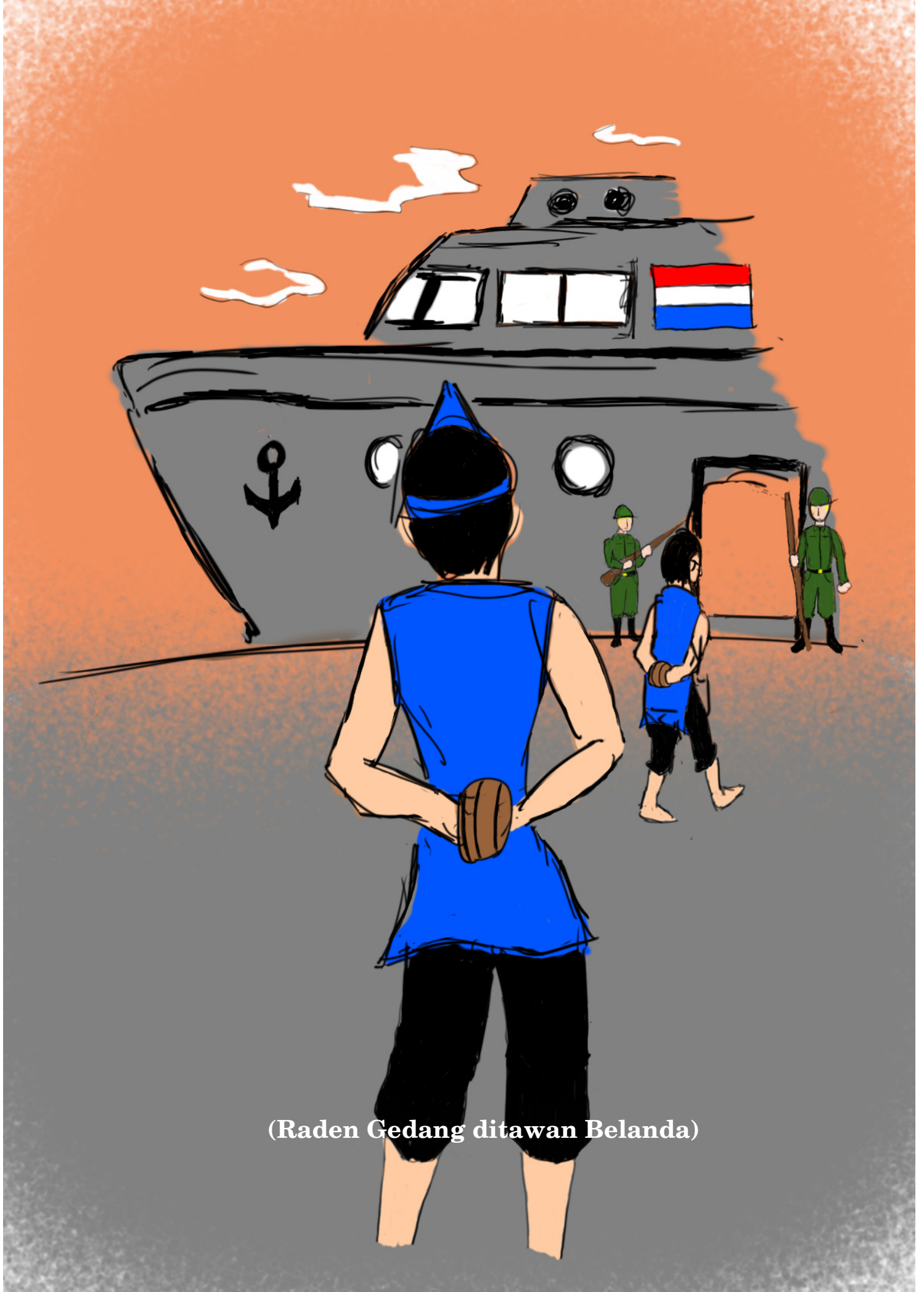


(Kiyai Bunjak melawan Belanda)

Disingkat sampai sini
Masih panjang ceritanya
Raja Alam yang mati
Ratu yang berbadan dua (hamil)
Anaknya lahir laki-laki
Bahagia seluruh marga
Raja Alam Mangingok Lungkung namanya
Anak tua satu-satunya
 Menggantikan ayahnya
 Setelah dia dewasa
 Menggantikan ayahnya
 Setelah dia dewasa
Anaknya enam saudara
Raden Intan yang tua
Kemudian Kresnapati
Dan Pangeran Benawa
 Ratu Jimbang tambahnya
 Setelah itu Jaga Laga
 Waja Gelung setelah itu
 Itu semua anaknya
Raja duduk di singgasana
Seperti rasa bahagia
Tidak disangka-sangka dia meninggal
Pisah badan dan nyawa

Di Bengkulu makamnya
Agar sama-sama tahu
Raden Intan gantinya
Teruslah naik tahta
Sambil dia bersembunyi
Sambil perang gerilya
Kemudian kawin lagi
Orang dari Muko-Muko
Hampir siang dan malam
Menjadi incaran Belanda
Raden Intan yang lari
Pergi ke Kalianda
Sampai hilang kabarnya
Entah pergi ke mana
Raden Gedang gantinya
Jadi raja waktu itu
Tiba-tiba datang kompeni
Utusannya Belanda
Raja Ganti namanya
Pasirah yang memegang kekuasaannya
Tapi kalau raja ini
Lain cara dengan yang pertama
Damai saja baginya
Dia tidak senang berkelahi

Sekali turun perang
Dia menyerah kalah saja
Hingga mereka semua
Ditawan oleh Belanda
Naik kapal Kompeni
Di Samudera Hindia
Belum sampai ke tujuannya
Firasat datang padanya
Kapalnya sudah pasti
Akan dapat musibah
Kemudian dia memanggil anak buahnya
Memberi amanah dan bercerita
Sebabnya kapal ini
Sebentar lagi celaka
Kemudian berenanglah anak buahnya
Pulau Tikus tempat berhentinya
Kemudian pulang kembali
Membawa amanat cerita
Kisah Raden Gedang ini
Ikut celaka
Dia sudah sampai bertemu dengan anak buahnya
Langsung dia bercerita
Benang Putih gelarnya
Di Bengkunt tugasnya



(Raden Gedang ditawan Belanda)

Raden Gedang yang meninggal
Ratu tinggal di Marga
Anak satu-satunya
Siti Jisah namanya
Benang Putih gantinya
Tugas jadi PLH
Supaya tenang hatinya
Dia kawin dengan janda
Minak Inton namanya
Sebagai pendampingnya
Mulai dari waktu ini
Keadaan dalam marga
Tidak aman lagi
Hasut fitnah Belanda
Itu sebagai contohnya
Lantaran berangan-angan
Kalau bukan aslinya
tidak tahan cobaan
Benang Putih berhenti
secara suka rela
Kemudian anak buahnya yang menggantikannya
Raden Gemuntor gelarnya
Namanya yang kedua
Raja Kicop Kera

Selalu berganti gelar
Maklum dia yang berkuasa
Dalom Bangsa Ratu yang terakhir
Begitulah singkat cerita
Sudah tiga kali kawin
Selama berkuasa
Di Menyancang tempatnya
Itu yang nomor dua
Anaknya yang ada di sana
Langguk selain yang pertamanya
Marilah cerita ini
Kita telaah kembali supaya bermakna
Kita kaji kembali
Raden Gedang Pertama
Siti Jisah anaknya
Penyimbang sudah ada
Itu yang ditunggu-tunggu
Meneruskan Raja Marga
Tidak terlalu lamanya
Sampai dia dewasa
Ratu Dalom gelarnya
Mau berumah tangga
Kemudian dipersunting
bujang dari Pekon Teba

Memang masih bersaudara
dengan Raja Sempurna
Ini kali pertama
Ratu Dalom masih memegang jabatannya
Itu juga anaknya
Ibnu Hasan yang tua
Abdul Kadir adiknya
Setelah itu dua orang adik perempuan
Yang pertama bernama Siti
Ratu Gunung Kemala
Harisah yang bungsu
yang disemandakan (diambil laki-laki)
Baru balik kembali
Marga bermahkota
Ibarat sungai
Arusnya langsung ke muara
Pasirahnya berhenti
Dalom Waki Matuha
Raden Gedang gelarnya
Dipanggil oleh Belanda
Surat tugasnya diberi
memegang Pasirah Marga
Dia sangat pemberani
Tegas pendiriannya

Segalanya menjadi
Dalam Marga Pedada
Ratunya dari Way Sindi
Itu ibunya marga
Tapi takdir Ilahi
Memanen padi hampa
Tidak tinggal jejaknya
Sebagai penyambung nyawa
Usaha tidak berhenti
Sudah ke mana-mana
Pulang nasibnya diri
Harus dia terima
Mengambil anak saudara
Sebagai penyambung nyawa
Dalom Kepala Ratu
Amran itulah namanya
Setelahnya berhenti
Raden Gedang kedua
Abdul Kader gantinya
Adiknya yang nomor dua
Raja Sah Alam gelarnya
Penerus dari yang pertama
Delapan belas tahun lamanya
Jadi Pasirah Marga

Marsad menggantikannya
Raja Mas Intan gelarnya
Waktu dia memerintah
Muncul banyak masalah
PKI memberontak
Di Madiun tempatnya
Krui juga ikut terdampak
Terkena pula bencana
Belanda meminta untuk berkuli (kerja paksa)
Membuat jalanan Liwa
Sebelas tahun lamanya
Dia menjabat Pasirah Marga
Marsad yang berhenti
Amran sudah dewasa
Dalom Kepala setelah ini
Jadi Pasirah Marga
Ratunya dari Way Sindi
Jakfar nama ayahnya
Siti Kemala Jauhari
Itu namanya dulu
Tetapi Illahi Rabbi
Allah Tuhan yang kaya
Amran innalillahi
Masih usia muda



(Kerja paksa membuat jalan)

Meninggalkan anak semata wayang
Bertempat tinggal di dunia
Ahmad Taufik namanya
Itu anak satu-satunya
Saat Pasirah meninggal dunia
Ribut semua penggawa
Adlan penggantinya
Raja Batin gelarnya
Seperti beliau ini
Menjabat tidak lama
Kesehatan badannya
Penghalang yang pertama
Sudah sampai Betawi
Ingin berobat dia
Pernah pergi dua kali
Tapi tidak juga
Raja Batin berhenti
karena sakit juga
Baharin menggantikannya
Gelarnya Raden Jaksa
Rakyat diperas tenaganya tanpa henti
Dipaksa oleh Belanda
Selama jabatannya
Begitulah lama sekali

Sampai Pasirah berganti
Haspiyan yang memegang jabatan
Raden Dawan gelarnya
Memerintah sejak zaman Belanda
sampai jajahan ganti
Sejak zaman Jepang hingga masa kemerdekaan

Way Suluh, 16 Mei 1999
Penyusun Naskah

Mursi M.
Glr. Batin Dewa di Marga

Hahiwang Harong Nunas

Alhamdulillah puji
Ampun di sai kuasa
Mahap di minak muari
Sampai di luar marga
 Kisah sinji kusani
 Lain ki nyamburana
 Dunggak atau dedoh ni
 Kintu wat lagi muba
Sekindua ji lawi
Sanak pungaji cawa
Injuk jukuk rangkeni
Icak ngabulung humba
 Mahap sekali lagi
 Payu ku sambung cawa
 Kanjak jaman sakeji
 Asal usul cerita
Husus inji kisah ni
Delom Marga Pedada
Cambai rubuh junjungan ni
Tanno ngabulung capa
 Harong nunas judul ni
 Dapok menjadi bura
 Lebon induh saka ni
 Hamper tutup carita
Nyani minak muari
Sagaga di saituha
Rituk lain seperi
Nyuwoh mak kahintara
 Ramah do nahan hati
 Indang hancor busaja
 Cerai wawat asal ni
 Pisah lain sang haja

Inji menjadi bukti
Mak dedok tangan baja
Lalayang putus tali
Kambor dipa rang haga
 Wat nihan sampai mati
 Tikubor di Jakarta
 Kadu anak umpu ni
 Nyanghaja ngapulupa
Tuha mak ngulang diri
Asal tubuh jak ipa
Timbulni pitnah dingki
Ngarasa jalma kota
 Lupa ya Sukabumi
 Lebon Pekon Pedada
 Seno dang ki saikali
 Harus ram saling rampa
Dang mudah tinggi diri
Cutik hak petuk dada
Sai tinggal di pekon ji
Mimang do hina papa
 Sedekah goh satali
 Lain bugawoh rasa
 Kidang derajat walli
 Damping ni Alloh taala
Langik seruk harami
Basoh ti pakai juga
Nahan kon pedih ni ati
Di tinggal kon keluarga
 Kidang ni dibi pagi
 Selalu do bu doa
 Kakalau wat babiti
 Ngingok ko pekon tuha
Tambah lapok an lagi
Lantaran ram waspada
Kidang dang mutus tali
Dang mak ratong mak buka

In tian sanak duri
Bukenal hadap muka
Tanno payu ti gali
Jejoran ni Pedada
Jak pulan rimba angi
Sampai menjadi Marga
Sujut di bawah kaki
Nabik pun ngalimpura
 Sanak pendengi ranni
 Hak tangkuh ngahahingga
 Salah tulung tunjuk ia
 Barong ram ngapunena
Payu sirok ki tali
Wewar ki maredok
AHDH RUHUM WABI HAKKI
MAN QOIA QODDAM NA
 Pertama neram kaji
 Prabu Raden Mandura
 Mantiyung sai tempat ni
 Makam raib wat dia
Ninggal ko anak sang biji
Ahmad seno do nama
Lebon mak tantu jami
Nyahut di Teluk Jawa
 Tipik tampah ngasan ni
 Ngisi bunga cempaka
 Kiwat mak kung ngareti
 Cuba do tanya tanya
Ma'lum lagi sakeji
Jaman Dewa Perkasa
Binatang lamon sakti
Injuk Ciung Menara
 Lagi tengah bu gawi
 Rupa raga manusia
 Mit pagi mulang dibi
 Jadi laum rik kera

Api ngeba bang reji
Ngahindar kon bahaya
Ujungkulon tempat ni
Uncuk ni Pulau Jawa
 Laju di Muara Dili
 Musti kena ti baca
 In jelas carita ni
 Kintu bucita cita
Nyak lain tinggi diri
Nyugeh badan burega
Ajo anyaman huwi
Jejaran bakul kusa
 Sai dasar jama diri
 Kindang ni sumang warna
 Kisah ti sambung lagi
 Keliling tanoh Jawa
Luar kon in ya jadi
In parda buraraba
Tengku gunawang sakti
Sampai tanno wat nyata
 Masjid di Pulo Dili
 Tegak kidang mak buwarga
 Nganak kon bidadari
 Gelar ni Mas Arana
Pulo Tinggil tempatni
Disan rang nyani pilla
Mula ti gali gali
Asal ram dang do lupa
 Mak ngedok rang terjeli
 Lain jak gaib raksa
 Ampai dapok nyani ni
 Serta dapok ngambaca
Pak tarak di Pasagi
Mawat kung tantu nyata
Sanajin mati geni
Walloh walam ya mansa

Kimak sangun jak tiddi
Ampai pandai rang laya
Malamon minak muari
Pandai carita buta
Kicik batas pangnengi
Mak nahan kak'sa cuba
Kintu wat minak muari
Sai labeh pandai nata
 Jejaran sai kusani
 Tulung lapok ubah ya
 In jadi bukti asli
 Jama sanak mangura
Sebagai jati geni
Sultan Agung lam kaca
Turun balung pangganti
Nyata ni dipa ipa
 Radu sabelas kali
 Zuriyat tubuh bela
 Ampai leher asli ni
 Perang balak di jawa
Putri Dayang Geuni
Inggom ni baliyau sa
Anak ni Patih Geni
Barong da laher ruwa
 Bujenong puari ni
 Pangeran tanda jaya
 Kindang mak taru heri
 Sagaga anak tuha
Tanno tarwa muari
Tipisah bagi ruwa
Ram baca Patih Geni
Tinggal di tanoh Jawa
 Puput bulan rik rani
 Selalu mengembara
 Hinggo sampai waktu ni
 Ya burumah tangga

Nyakka bangai lupa rasi
Mak kena ya ti baca
Dedok anak sang biji
Dewi Anggara Suta
 Payu tisambung lagi
 Tisingkat goh carita
 Kintu mak mampan di ati
 Kalau mak jadi ciga
Ram tandak malehkaji
Sai lumpak mit Sumatra
Rakik batang ni punti
Nyamberang laok bena
 Kindang derajat tinggi
 Di barong sai kuwasa
 Tidampar daris heni
 Bang di Pulau Inggano
Tujuan tentu pasti
Nyansat do korban nyawa
Nyepok tanoh rang tani
Sarta nyani Negara
 Kindang ni tempat sinji
 Mak tepat rang bukarja
 Batu karang rik heni
 Reno tanoh sai dia
Bubulan burarani
Angkah mansa derita
Kadu di tinggal mati
Prabu Adam Purba
 Makam ni tinggal dudi
 Seno sebagai tanda
 Lapahan lanjut lagi
 Di samudra hindia
Radu pakai sakuci
Seno sai tikandara
Sakuci radu nepi
Tidampar do di mana

Disan bang bupanghuni
Rumpok anjak utara
Pagar Ruyung raja ni
Sai radu saka mena
Perang mak sanggup lagi
Rik mawat kung sang haja
Sakuci sa kembali
Muloh mit Tanoh Jawa
 Muloh mawat hasil ni
 Pangeran Tanda Jaya
 Surat buntak sai deni
 Ya wapat mak masaka
Tammam riwayat sinji
Tinggal sanak saudara
Di bantong khang makam ni
Lagi wat zuriatnya
 Sai lumpak di neram ji
 Pangeran Tanda Jaya
 Barong telu anak ni
 Bugelar Anta Reja
Kadu ni Ganta Guni
Kindang sai anak tuha
Ratu bukaduk ujau rasi ni
Seno putra mahkota
 Tien ratong mencari
 Rang sai aman bahagia
 Uleh mak sanggup lagi
 Tinggal di ujung Jawa
Masara basing gawi
Mak taru perang juga
Ngelawan ie Kompeni
Sai di sani Belanda
 Hinggo ulang kembali
 Lumpak mit di Sumatra
 Bengkulu radu pasti
 Tujuan sai pertama

Nani pandai lokasi
Minok do sementara
Rik sambil ngepastiti
Keadaan dunia
 Sepa sai kira kasi
 Haga rang bu usaha
 Mupakat sai muari
 Harungan aga repa
Harap takdir ilahi
Nunjuk ko rang usaha
Sai puas delom hati
Majawoh jak bahaya
 Sanghiyang maha sakti
 Tempat Dewa Gautama
 Sai gelar ni Pasagi
 Disan tumpak an mena
Seno rang busamedi
Ngilu tunjuk ranglaya
Rantau Nipis gelar ni
Tanno daerah Liwa
 Seno pertama kali
 Tian jong sa wat dija
 Perkuat ekonomi
 Seno mula pertama
Rik nyusun padegong ni
Injuk ram nyani tangga
Putus pai kinjuk tali
Rantai buselung juga
 Ratu kanduk ujau ji
 Ganti pimpinan marga
 Mak bareh jak tani
 Seno jadi rancaka
Mani mak taru heri
Selalu korban jiwa
Sebab kanjak bapak ni
Makekau jadi bala

Timbul delom pikir ni
Terok maleh jak ija
Tempat sai ampai sani
Salipas pulan tuha
Hinggo di tanoh sinji
Nyapai puncak bahagia
Anak ni lima muari
Mena Raja Pemuka
 Nomor dua ni lagi
 Gelar umpu bencana
 Telu kencana wungu
 Rujak beling wat nyata
Jangga wiratu kadu ni
Reno ya cukup lima
Ngicik basing cara ni
Pakat luar biasa
 Seno mula menjadi
 Api juga rancaka
 Pimpinan sa buganti
 Di anak ni sai tuha
Raja pemuka sangun guru
Jadi penerus tahta
Sambil terus butani
Daleh ngundang juara
 Ngabukak lapak judi
 Di sesat maha raja
 Hinggo bukak unyin ni
 Pemainan dunia
Mani diwaktu sinji
Penyembah Maha Dewa
Anak ni pak muari
Mena Ratu Malaka
 Jalang katun ading ni
 Bakak ni raja denta
 Pandu alam sai duri
 Sampai raja matuha

Cakak tahta anak ni
Yado Ratu Malaka
Mak bareh jak butani
Malah nambah dunia
 Maleh mit kuta besi
 Rakyat ni bagi ruwa
 Mula wat puari dudi
 Reno jak asal mula
Anak telu muari
Lumiya ralang sai mena
Singa binuwang debah ni
Pastia umbung jaya
 Pimpinan ganti lagi
 Inji do sai ke lima
 Lumiya ralang mimpin ni
 Mani ya anak tuha
Inji dia puari
Asal pekon padada
Anak ni nom muari
Raja alam tegak buwok
 Kali berangus ading ni
 Kadu bengawan indra
 Rik ni Wijaya sakti
 Sapujagat ke lima
Nomor nom Ganta Guni
Seno turunan nya
Awat salah pangarti
Kurang paham di makna
 Kintu makkung ngahari
 Ajo ku ucap kon dija
 Lumiya ralang sinji
 Partama jejak dija
Medoh jak kuta besi
Induh papira saka
Natetai batang ari
Way laay reno basa

Lapah ni sai pasti
Nyepok tanoh burawa
Sai dapok nanom pari
Sampai anak umpu nya
Ya sangat pemberani
Rik ngedok keris bisa
Aji Panepas gelarni
Seno sai besi tuha
 Tulung sepok ie keti
 Kintu ya lagi nyata
 Tambah lapok an lagi
 Jansung ni lom carita
Mulai jak waktu sinji
Nyani penggawe lima
Inji dia puari
Sai penggawa lima sa
 Pematang gedung lawi
 Pekon balak ki tanno
 Wat pekon ki waktu sinji
 Bujenong cukup mersa
Pagar dewa sai duri
Bupusat di pedada
Penggawa lima ti sani
Anak ni cakak tahta
 Raja Alam Tegak Buwok
 Pemimpin sadi nana
 Mari jak watu sinji
 Nunjuk raja penggawa
Sai di pekon balak ji
Raja Nurkadim wat dia
Parpasan di aris heni
Disan raja panglima
 Raja panyukang alam
 Panunggu cukup mersa
 Sai di pematang gedung
 Daleh ni Pagar Dewa

Sai nunggu jagat sinji
Budengo tian ruwa
Raja Belang gelar ni
Pematang gedung do ya
 Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah
 Ya sai di Pagar Dewa
 Unyin ni tian sinji
 Bu pusat di Pedada
Raja alam sai sinji
Sangat luar biyasa
Raib raga balung ni
Waktu mimpin acara
 Terus raja tiganti
 Jama anak sai tuha
 Jadi pemimpin negri
 Tamunggung Tanah Jaya
Embah bulan ading ni
Tiga Hadiwijaya
Jak laher radu sakti
Tamunggung Tanoh Jaya
 Laher ni mak bubali
 Tali pusor mak ngada
 Kadu ka duwa kali
 Embah bulan nama nya
Bukti muneh ya sakti
Rik ngedok gelar ruwa
Gelar sai karuwa ni
Raden Gelap Gulita
 Sampai tanno ti bukati
 Bekas jak sayembara
 Ujung Belimbing dudi
 Wat gelar tungku tiga
Kintu tiliyu dudi
Ngucak kon jak Pedada
Mingger sunyin unyin ni
Sepa sai jadi bala

Telu lagi debah ni
Temunggung jaya sana
Rak kak radu ni lagi
Gelar Hadiwijaya
Inji sai kelima ni
Yado Raden Narada
Embah bulan di utus ni
Raden Gelap Gulita
 Ngahap Leluhur ni
 Kanjeung Sulton di Jawa
 Selesai unyin urusanni
 Lumpak ya mit Sumatra
Ya netok pering awi
Sang batang pelok siwa
Seno jadi lanting ni
Jenong Rakit Kencana
 Labuh Ratu tempat ni
 Cukuh Balak nama nya
 Rakik sa taru dudi
 Ajo tanno sai nyata
Ki haga pandai pasti
Suntan Syarif kunci nya
Kindang ni hati hati
Nahan do kiti cuba
 Muari jak waktu sinji
 Ampai resmi marga sa
 Jak irau tumbal muli
 Kala waktu di nana
Turunan beliyau ji
Anak ni Tanah Jaya
Sai tuha ni tian ji
Raja alam cula naga
 Karta suro muneh ni
 Kadu Prabu laga
 Inji nama sai duri
 Yado sai Tunggul Naga

Ya nanguh ngilu ganti
Mani radu matuha
Cakak tahta anak ni
Raja alam cula naga
 Setelah ya berhenti
 Tamunggung tanah jaya
 Nanguh ya ngadi aji
 Yaluar mengembara
Sampai di waktu sinji
Mawat kabar berita
Waktu lom pimpinan ni
Raja alam cula naga
 Wat tamu di sesat ni
 Raja Si Agul Agul nama nya
 Lapah ni ngilu bakti
 Tanoh tempat usaha
Daleh tambah ni lagi
Haga negak kon marga
Di hak puguh ageh ni
Teluk Tampak nama ni
 Nyusul ke duwa kali
 Yado Raja Dunia
 Lansung goh mansa bagi
 di tanumpang tempat ni
Makam ni di mandiri
Tanno Balai Kencana
Singkat carita sinji
Raja Sulung hak tiba
 Bagi ni ya way sindi
 Cinta gegoh sai mena
 Raja murah rik sakti
 Gering ya jama jalma
Anak ni telu muari
Ajo dia ti baca
Rumiya ralang pantau
Seno sai anak tuha

Rik Raden Sinopati
Lumiya ralang batin
Ramah turunan sakti
Jak Tamong ni sai mena
Makam ni wad do dudi
Radin Dewa kuasa
Keramat pantau jenong ni
Kintu nyugeh mit dia
 Ija payu ram biti
 Lanjut cutik carita
 Lumiya ralng pantau ji
 Jalma gagah perkasa
Kiyai Bunjak gelar ni
Matajom sarta bisa
Pedang seno basi ni
Pakai pang ladang nyawa
 Sanggup perang di bingi
 Ngalawan ie Belanda
 Kindang malang bagi ni
 Meriyam ngahantam dada
Kadu badan ti bagi
Jak galah pelok ruwa
Tinggal badan ni lagi
Seno sai wat ni dija
 Ti singkat antak sinji
 Tangeh bela carita
 Raja alam sa mati
 Ratu sa delom ruwa
Sanak laher lelaki
Bahagia sunyin marga
Raja alam mangingok lungkung rasi ni
Anak tuha hahana
 Ngaganti kon ayah ni
 Setelah ni dewasa
 Ngaganti kon ayah ni
 Setelah ni dewasa

Anak ni enom muari
Raden Intan sai tuha
Laju Kresnapati
Rik Pangeran Benawa
 Ratu jimbang tambah ni
 Kak radu jaga laga
 Waja gelung kadu ni
 Seno unyin anak sa
Raja sa mejong kursi
Injuk rasa bahagia
Bangkira bang mati
Ceraai badan rik nyawa
 Di Bengkulu makam ni
 Inparda pandai diya
 Raden Intan ganti ni
 Terus do cakak tahta
Sambil ya bersembunyi
Sambil perang gerilya
Kadu ni kawin lagi
Jalma jak Muko Muko
 Santing dawah di bingi
 Intaian ni Belanda
 Raden intan sa lari
 Lijung mit Kalianda
Sampai lebon kabar ni
Induh tandak mit dipa
Raden Gedang ganti ni
Jadi raja di nana
 Bang ki ratong Kompeni
 Utusan ni Belanda
 Raja ganti gelar ni
 Pasirah sai nyacan ya
Kindang ki raja sinji
Sumang cara jak mena
Damai gawoh sai deni
Mawat ya gering laga

Nguji perang sekali
Nyerah kalah gawoh ya
Hinggo tian sunyin ni
Di tawan ie Belanda
Cakak kapal Kompeni
Di Samudra Hindia
Mak kung sampai tujuan ni
Pirasad ratong dia
Kapal sa radu pasti
Haga mansa bencana
Terus ya ngurau waki
Bumanat bucarita
Sabab ni kapal sinji
Sarbok lagi celaka
Kadu langui do waki
Pulau Tikus rang tiba
Terus pulang kembali
Ngusung manat carita
Kisah Raden Gedang ji
Turuk karam celaka
Ya radu sampai waki
Tumpak na bucarita
Benang Putih gelar ni
Di Bengkumat tugas ni
Raden Gedang sa mati
Ratu tinggal di marga
Anak hana sangbiji
Siti Jisah nama ni
Benang Putih ganti ni
Tugas jadi p.l.h.
In matetok hati ni
Ya kawin jama randa
Minak Inton gelar ni
Sebagai pendamping ni
Mulai jak waktu sinji
Kariloh delom marga

Mak dedok aman lagi
Hasut pitnah Belanda
Seno kaca tabai ni
Lantaran bu inda inda
 Hinggo lain asli ni
 Mak nahan kak sa cuba
 Benang putih berhenti
 Secara suka rela
Terus waki ganti ni
Raden gemuntor gelar sa
Ke duwa ni gelar ni
Ya Raja Kicop Kera
 Adok mak taru ganti
 Maklum niya kuasa
 Dalom bangsa ratu sai duri
 Reno singkat cerita
Kawin goh telu kali
Sapenan bukuwasa
Di manyancang tempatni
Seno sai nomor duwa
 Anan ni sai wat dudi
 Langguk daleh ni Awal
 Payu carita sinji
 Ram muloh in sina bu makna
Neram kaji kembali
Raden gedang pertama
Siti Jisah anak ni
Panyimbang radu nyata
 Seno sai ti anti anti
 Nerus kon raja marga
 Mawat pira saka ni
 Hinggo ni ya dewasa
Ratu dalom adok ni
Haga burumah tangga
Terus dipersuntingi
Meranai Pekon Teba

Sangun lagi mauri
Jama raja sempurna
Inji pertama kali
Ratu sangun migang ya
Reno muneh anak ni
Ibnu Hasan sai tuha
Abdul Kadir ading ni
Kadu ni bebai ruwa
 Sai mena gelar siti
 Ratu Gunung Kemala
 Harisah sai punsu ni
 Seno tunas samanda
Ampai muloh kembali
Marga dedok mahkota
Injuk way batang ari
Arus lancar humara
 Pasirah ni berhenti
 Dalom waki matuha
 Raden Gedang adok ni
 Di panggil ie Belanda
Bisluwit ni ti keni
Nyancan pasirah marga
Ya sangat pemberani
Tegas pendirian nya
 Segala ni manjadi
 Delom Marga Pedada
 Ratu ni jak way sindi
 Seno ibu ni marga
Kindang takdir ilahi
Ngagetas pari hapa
Mawat tinggal uyas ni
Guai seseran nyawa
 Usaha mak ki rinti
 Radu mit dipa ipa
 Mulang nasip ni diri
 Harus ya titarima

Ngakuk anak ni puari
Guai seseran nyawa
Dalom kepala ratu
Amran seno da nama
 Setelah ni berhenti
 Raden Gedang ke duwa
 Abdul Kader ganti ni
 Ading ni nomor duwa
Raja Sah Alam gelar ni
Penerus jak sai mena
18 tahun saka ni
Jadi pasirah marga
 Marsad ngaganti kon ni
 Raja Mas Intan gelarnya
 Waktu ya marintah ni
 Bu macam gara gara
Ngaberontak PKI
Di madiun tempatnya
Turuk kuk di Krui ji
Kena muneh bencana
 Belanda ngayun kuli
 Nyani rang laya Liwa
 11 tahun saka ni
 Ya pasirah di marga
Marsad saiya berhenti
Amran radu dewasa
Dalom kepala radu ji,
Jadi pasirah marga
 Ratu ni jak way sindi
 Jakfar nama ayahda
 Siti Kemala Jauhari
 Seno rasi ni saiya
Kindang ilhi robbi
Alloh tuhan say kaya
Amran innalilahi
Lagi usia muda

Ninggal ko anak sangbiji
Pik tinggal di dunia
Ahmad Taufik rasi ni
Seno anak hahana
Pasirah sa mak lagi
Riyuh bidang penggawa
Adlan pangganti ni
Raja Batin gelar nya
 Injuk ni beliyau ji
 Ngajabat mak musaka
 Kehatan badan ni
 Panghalang sai pertama
Adu tugok betawi
Haga pangulah dia
Parnah min duwa kali
Kindang mak juga juga
 Raja Batin berhenti
 Mani maruyuh juga
 Baharin ngaganti ni
 Gelar ni Raden Jaksa
Rakyat mak taru kuli
Di paksa kon Belanda
Sepanjang pigangan ni
Reno se lama-lama
 Sampai pasirah ganti
 Haspiyan sai nyancan ya
 Raden Dawan gelar ni
 Marintah jak Belanda
Hinggo jajahan ganti
Jak jepang sampai wat NICA

Way Suluh, 16 Mei 1999,
PÈNYUSUN NASKAH
MURSI M.
Glr. Batin Dewa di Marga

BIODATA PENULIS

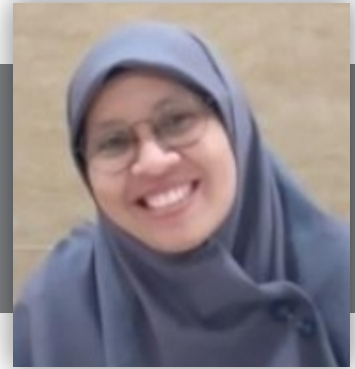


Nama lengkap	: Mursi Marsudin
Nama lain	: Mamak Lawok, Datuk Mursi
Gelar Adat	: Batin Dewa di Marga
Tempat, tanggal lahir	: Krui, 5 Maret 1952
Agama	: Islam
Alamat	: Pekon Sumur Jaya, Pedukuhan Hanura, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Budayawan/Sastrawan, petani

Karya :

1. Sesol Mak Bena (Penyesalan tidak ada yang dari awal, selalu di akhir)
2. Darussalamah (Nikmatnya di surga dan sakitnya di neraka)
3. Bintang Lunik Mak Nyiakh (Bintang kecil tidak bersinar yang menceritakan mi'raj Nabi)
4. Hawung Lunas (Sejarah daerah Krui)
5. Harong Nunas (Silsilah warga Pedada Krui Pesisir Barat)

BIODATA PENYUNTING



Nama : Dina Ardian, S.Pd.
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Desember 1980
Ponsel : 08121878334
Pos-el : dina.nugraha06@gmail.com
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Alamat Rumah : Jalan Cut Mutia Gang Maninjau
No.21 Telukbetung,
Bandarlampung
Pendidikan : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Universitas Negeri
Jakarta, 1999
Riwayat pekerjaan :
· Bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung sejak 2005
· Menjadi penyuluh bahasa sejak 2010

BIODATA ILUSTRATOR



Nama	: Guspradana Sesrida Alius, S.Hum.
Tempat, tanggal lahir	: Bandarlampung, 23 Agustus 1992
Alamat	: Perum Griya Madu Permata, Blok Safir No.2, Kali Balau Kencana, Kedamaian, Bandarlampung
Pendidikan	: S1 Prodi Indonesia, Universitas Indonesia
Riwayat pekerjaan	: - Penulis SEO Teks di Blibli.com - PNS di Kantor Bahasa Provinsi Lampung